



Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran dari Perspektif Standar Nasional Pendidikan

Destiana Eka Putri¹

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, Email: destiana13@upi.edu

Nurul Fatimah²

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, Email: nurulfatimah66@upi.edu

Siti Nur Kholifah³

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, Email: sitinurkholifah54@upi.edu

Sofyan Iskandar⁴

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, Email: sofyaniskandar@upi.edu

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep, prinsip dan jenis evaluasi pembelajaran serta perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan analisis isi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan peraturan pendidikan nasional. Data yang dikumpulkan meliputi pengertian evaluasi, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip dasar, jenis-jenis evaluasi, dan standar penilaian nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara sistematis, obyektif dan berkesinambungan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas proses belajar mengajar. Evaluasi formatif, sumatif, portofolio, dan otentik berperan penting dalam mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Standar nasional memastikan evaluasi yang profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulannya, pemahaman dan pelaksanaan evaluasi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengambilan keputusan pendidikan yang efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang penilaian yang valid dan reliabel.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, standar penilaian nasional, kualitas pendidikan

Abstract. This research aims to understand the concepts, principles and types of learning evaluation and its role in improving the quality of education. The method used is a literature study with content analysis from various sources such as books, journals and national education regulations. The data collected includes the definition of evaluation, purpose, function, basic principles, types of evaluation, and national assessment standards. The results showed that evaluation conducted systematically, objectively and continuously can provide a comprehensive picture of the achievement of learning objectives and the effectiveness of the teaching and learning process. Formative, summative, portfolio and authentic evaluations play an important role in measuring students' cognitive, affective and psychomotor aspects. National standards ensure professional and accountable evaluation. In conclusion, proper understanding and implementation of evaluation can improve the quality of learning and support effective educational decision-making. This research is expected to be a reference for educators in designing valid and reliable assessments.

Keywords: learning evaluation, national assessment standards, quality of education

Submitted: 15th May 2025 Article History
Accepted: 22nd October 2025 Published: 25th October 2025

A. PENDAHULUAN

Salah satu komponen utama dari sistem pendidikan adalah evaluasi, yang berfungsi untuk menilai seberapa baik tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi tidak hanya menunjukkan hasil belajar siswa di akhir kursus, tetapi juga menunjukkan keseluruhan proses pembelajaran, termasuk interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran, dan lingkungan belajar. Melalui evaluasi, para pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pengajaran dan menyarankan perbaikan untuk meningkatkan standar pengajaran akademik.

Istilah “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*”, yang berarti “penilaian” atau “penaksiran”. Dalam konteks pendidikan, evaluasi didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Evaluasi atau penilaian adalah proses sistematis mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi dalam Evaluasi Pembelajaran menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pengajaran (Matondang, 2009). Evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk memberikan umpan balik, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memfasilitasi pengembangan ide-ide pendidikan. Selain itu, evaluasi juga berpotensi untuk digunakan sebagai alat diagnostik, penempatan, penyaringan, dan evaluasi program.

Prinsip-prinsip dasar evaluasi sangat beragam, seperti pemahaman, kerja sama, objektivitas, adil, dan kepraktisan. Hal-hal tersebut sangat penting dalam pelaksanaan evaluasi. Berbagai jenis evaluasi, seperti evaluasi formatif, sumatif, portofolio, dan autentik, juga tersedia, dan masing-masing memiliki peran dalam menentukan hasil belajar siswa. Standarisasi dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) juga penting untuk memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara profesional, efektif, dan beretika.

Dengan memahami karakteristik, model, dan pendekatan evaluasi, pendidik dapat merancang instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan objektif. Sehingga, evaluasi dapat digunakan tidak hanya sebagai alat untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang meliputi serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat informasi, dan mengelola data penelitian secara sistematis, obyektif, analitis dan kritis. Data sekunder yang diperoleh dan dianalisis berasal dari berbagai sumber antara lain buku, jurnal, artikel, website, dan dokumen-dokumen lain yang relevan. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Proses analisis dimulai dengan menganalisis hasil penelitian berdasarkan tingkat relevansinya, dari yang paling relevan hingga yang cukup relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi

Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif kepuasan (Febriana & Fatmawati, 2021). Evaluasi berbeda dengan pengukuran dalam proses penilaian, meskipun keduanya saling berkaitan. Pengukuran adalah proses mengumpulkan data atau informasi yang bersifat kuantitatif (angka-angka) tentang suatu objek atau peristiwa. Sementara evaluasi adalah proses pemberian nilai, makna, atau pertimbangan berdasarkan data yang diperoleh dari pengukuran, dan seringkali bersifat kualitatif. Selain itu evaluasi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (assessment) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi mempunyai tiga implikasi berikut ini. Pertama,

evaluasi merupakan suatu proses yang terus-menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran saja, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Kedua, proses evaluasi harus diarahkan ke tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan berbagai jawaban tentang bagaimana memperbaiki pembelajaran. Ketiga, evaluasi memerlukan penggunaan berbagai alat ukur yang tepat dan bermakna, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna mengambil keputusan. Dengan demikian, evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang membantu pendidik menilai sejauh mana kemajuan pembelajaran telah dicapai serta merancang langkah-langkah perbaikan informasi di masa mendatang.

Secara etimologis kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran, evaluasi juga diartikan sebagai “*The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Artinya evaluasi merupakan proses mendeskripsikan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang bermanfaat dalam menentukan alternatif keputusan.

Dalam konteks pembelajaran, Norman E Grounlund (1976) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: “*evaluation...a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils.*” Artinya evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Dengan kata-kata yang berbeda, namun mengandung pengertian yang hampir sama, Whringstone (1956) menggunakan rumusan evaluasi pendidikan sebagai berikut: “*educational is the estimation of the growth and progress of pupils toward objectives of values in the curriculum.*” Evaluasi pendidikan merupakan proses menilai perkembangan dan pencapaian peserta didik dalam mencapai tujuan atau nilai yang telah ditetapkan.

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk menilai efektivitas strategi pengajaran yang digunakan. Evaluasi ini mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang

relevan tentang hasil belajar siswa, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Evaluasi pembelajaran bukan hanya sekedar penilaian terhadap hasil akhir, seperti nilai ujian atau tugas, tetapi juga melibatkan analisis terhadap proses pembelajaran itu sendiri, termasuk interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Evaluasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi tentang hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi dalam pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan pengukuran terhadap hasil belajar siswa dan memberikan gambaran tentang efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan (Idrus, 2019).

Secara umum, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengetahui apakah strategi atau metode pengajaran yang diterapkan sudah efektif atau perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, portofolio, proyek, dan kinerja. Evaluasi yang komprehensif dan objektif dapat membantu guru dan institusi pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan belajar.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Evaluasi pembelajaran memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Tujuan evaluasi pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

a. Menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dari siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Putranto, 2023).

b. Memberikan umpan balik

Salah satu tujuan utama evaluasi adalah memberikan umpan balik kepada guru dan siswa. Umpan balik ini sangat penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan (Aulia, 2020). Evaluasi formatif, misalnya, dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan informasi yang berguna bagi guru (Gultom, Syahputra, & Syahrial, 2024).

c. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Evaluasi berperan sebagai sarana untuk memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan menganalisis hasil evaluasi, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, Hal ini memungkinkan penyesuaian dalam metode pengajaran dan penggunaan media yang lebih tepat.

d. Memfasilitasi pengambil keputusan

Hasil dari evaluasi pembelajaran digunakan untuk pengambilan keputusan di tingkat sekolah maupun individu. Ini termasuk keputusan mengenai kurikulum, metode pengajaran, serta intervensi yang diperlukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, Evaluasi sumatif, misalnya, biasanya dilakukan di akhir periode belajar untuk menilai keseluruhan pencapaian siswa.

e. Akuntabilitas pendidikan

Evaluasi juga berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas bagi penyelenggara pendidikan kepada semua pihak yang berkepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat. Hal ini penting untuk menjaga transparansi dan kepercayaan terhadap sistem pendidikan.

Dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa tujuan atau fungsi penilaian ada beberapa hal, sebagai berikut.

a. Penilaian berfungsi selektif

Melalui proses penilaian, guru dapat melakukan seleksi dan menilai kemampuan peserta didiknya. Penilaian itu sendiri memiliki berbagai tujuan, seperti menentukan siswa yang layak diterima di sekolah tertentu, menetapkan siswa yang dapat naik ke tingkat berikutnya, mengidentifikasi siswa yang layak menerima beasiswa, serta menilai siswa yang sudah memenuhi syarat untuk lulus dari sekolah.

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Jika alat penilaian yang digunakan sudah memenuhi persyaratan, maka hasil yang diperoleh dapat membantu guru mengidentifikasi kelemahan peserta didik serta penyebabnya. Dengan demikian, melalui proses penilaian, guru sebenarnya sedang menganalisis kelebihan dan kekurangan siswa. Mengetahui penyebab kelemahan tersebut akan memudahkan guru dalam menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Penilaian berperan dalam mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Sistem belajar sendiri semakin populer karena mengakui perbedaan kemampuan individu, tetapi pelaksanaannya sering kali melibatkan sarana dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, pengajaran kelompok menjadi alternatif, di mana peserta didik berdiskusi berdasarkan hasil penilaian yang sama agar pembelajaran lebih efektif.

d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

3. Prinsip Evaluasi

Prinsip evaluasi pembelajaran hendaknya selalu dipatuhi dan dilaksanakan sebaik mungkin agar kemampuan siswa dapat diketahui dengan tepat. Adapun prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran menurut Khusnuridlo (2010) sebagai berikut.

a. Kontinuitas

Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara kontinyu atau berkesinambungan untuk mendapatkan hasil yang tepat. Proses penilaian dan pengukuran siswa akan lebih sempurna jika guru bisa membandingkan hasil kemampuan siswa pada saat ini dengan periode sebelumnya. Sehingga dengan demikian bisa dilihat apakah kemampuan siswa mengalami peningkatan atau justru menurun. Evaluasi pembelajaran tidak terbatas pada ujian tengah semester atau akhir semester saja. Lebih dari itu, jika guru ingin memadukan perkembangan nilai siswa, evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan. Artinya sejak tahap penyusunan rencana pembelajaran hingga pelaporannya tetap harus dipantau secara terus menerus.

b. Komprehensif

Komprehensif berarti mencakup semua aspek, sehingga evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh. Penilaian ini sebaiknya mencakup seluruh aspek yang ada pada siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi pembelajaran yang baik dilakukan dari proses belajar hingga hasil belajar siswa.

c. Kooperatif

Sejatinya proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan harus berkoordinasi dengan berbagai pihak yang berperan dalam perkembangan siswa. Seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, walikelas, orang tua, hingga petugas administrasi. Bahkan, sangat dianjurkan juga bekerja sama dengan siswa itu sendiri, agar evaluasi pembelajaran yang dilakukan mendapatkan hasil yang sempurna.

d. Adil dan Objektif

Prinsip evaluasi pembelajaran harus dilakukan dengan adil dan objektif bagi semua siswa. Guru tidak boleh membedakan siswa

berdasarkan ras, suku, kemampuan akademik, atau faktor lainnya dalam menilai hasil belajar. Penilaian harus berorientasi pada tujuan, tanpa dipengaruhi oleh faktor subjektif seperti kedekatan guru dengan siswa atau perasaan iba. Jika seorang siswa memperoleh nilai yang kurang memuaskan, nilai tersebut tetap harus dicantumkan, disertai catatan sebagai bentuk motivasi bagi siswa serta pemberitahuan kepada orang tua.

e. **Praktis**

Prinsip evaluasi pembelajaran harus bersifat praktis. Artinya dengan kata lain, kegiatan ini harus efisien dalam hal biaya, waktu, dan tenaga. Prinsip ini mendorong guru untuk merancang instrumen penilaian yang tidak hanya mudah digunakan bagi dirinya sendiri, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh guru lainnya. Seiring dengan kepraktisan tersebut, jangan sampai menghilangkan esensi evaluasi pembelajaran itu sendiri yaitu mencapai tujuan yang optimal belajar.

4. Jenis Evaluasi Pembelajaran

Berikut ini adalah beberapa jenis evaluasi pembelajaran menurut para ahli, yang diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan pendekatan evaluasi, yaitu:

a. **Evaluasi Formatif**

Evaluasi formatif merupakan proses untuk memahami perkembangan peserta didik setelah mengikuti suatu program atau menggunakan suatu media, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi melalui pengumpulan data yang digunakan sebagai dasar perbaikan. Penilaian formatif merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan siswa setelah menyelesaikan suatu program tertentu (Arikunto, S. 2021: 36).

b. **Evaluasi Sumatif**

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dirancang untuk menentukan berapa lama program yang dihasilkan telah digunakan. Penilaian sumatif merupakan evaluasi hasil belajar siswa setelah

empat bulan, satu semester atau satu tahun untuk menentukan jenjang pendidikan selanjutnya (Ramayulis dan Samsul Nizar: 242).

c. Portofolio

Portofolio adalah kelompok pekerjaan siswa yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dan terutama digunakan sebagai metode penilaian sumatif. Portofolio mengukur kemampuan siswa dalam penerapan ilmunya.

d. Peer Assessment

Peer Assessment atau penilaian rekan kerja merupakan strategi penilaian formatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi pembelajarannya bersama teman sebayanya. Penilaian rekan kerja bisa menggunakan produk, seperti proyek, makalah, presentasi, dan tindakan kualifikasi lainnya (Topping 2009).

e. Evaluasi Autentik

Evaluasi autentik adalah evaluasi yang didasarkan pada kompetensi. Seorang siswa dapat dianggap telah belajar dengan benar dan baik jika mereka dapat menerapkan pengetahuan mereka dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Tanu, 2016). Oleh karena itu, evaluasi autentik adalah cara untuk mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa secara menyeluruh. Dengan menekankan pada penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi kehidupan nyata atau situasi yang sebenarnya.

f. Standar Kompetensi

Evaluasi kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam suatu bidang atau domain tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana seseorang telah mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan atau diinginkan dalam konteks tertentu, seperti pendidikan, pekerjaan, atau pelatihan. Standar kompetensi keahlian mengacu pada evaluasi kompetensi ini. Oleh karena itu, studi penerapan evaluasi kompetensi ini dirancang dengan mendasarkan pada pendekatan criterion-referenced test.

g. Proses Evaluasi

Proses evaluasi dapat didefinisikan sebagai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada seorang siswa atau kelompok siswa. (Usman, 2004 dalam Sukanti, 2006). Evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal efisiensi, efektivitas, dan produktivitas.

Standar penilaian merupakan salah satu bagian dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena Setiap pendidik harus memahami landasan yuridis maupun filosofis yang melatarbelakangi munculnya standar penilaian, mekanisme, dan prosedur evaluasi. Standar nasional pendidikan yang dirumuskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pada dasarnya merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah ini lahir dalam rangka melaksanakan ketentuan yang diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada beberapa pasal dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) diamanahkan perlunya standar nasional pendidikan, seperti pada Pasal 35 dijelaskan tentang standar nasional pendidikan yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016, Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Standar penilaian pendidikan bertujuan untuk menjamin:

- a. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.

- b. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara Profesional, terbuka, efektif, efisien dan sesuai konteks sosial budaya.
- c. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif.

Penilaian hasil belajar yang ditetapkan oleh Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan melingkupi penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan besar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

1. Karakteristik, Model, dan Pendekatan Evaluasi Pembelajaran

Terdapat 3 hal penting yang tercakup dalam evaluasi pembelajaran, diantaranya, yaitu: karakteristik, model dan juga pendekatan.

a. Karakteristik Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi pembelajaran, karakteristik merupakan suatu sikap/sifat yang menunjukkan terdapat apa-apa saja di dalam evaluasi pembelajaran. Karakteristik evaluasi pembelajaran memiliki 3 poin penting yang harus dipahami, yaitu:

1) Validitas

Validitas merupakan suatu ketelitian alat pengukur, dimana jika alat pengukur tersebut digunakan untuk mengukur, maka akan memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya suatu gejala yang diukur. Jadi, validitas adalah suatu ketelitian atau ketepatan dari alat pengukur tersebut.

Jika dikaitkan dengan evaluasi pembelajaran alat pengukur yang dimaksud disini adalah instrumen yang digunakan untuk melakukan evaluasi. Instrumen dapat dikatakan sebagai instrumen yang baik apabila instrumen tersebut dapat mengukur secara tepat apa yang ingin diukur, dapat menilai apa yang ingin dinilai, dan dapat mengevaluasi apa yang ingin dievaluasi.

2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas sangat berkaitan erat dengan kepercayaan. Sebuah tes dapat dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda-beda. Tetapi untuk mendapatkan hasil yang seperti itu memang sulit karena terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi, seperti kemampuan, atau sikap yang sejatinya memang dapat berubah-ubah setiap saat.

Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan adanya kesalahan varian yang sangat minim. Jika suatu tes yang memiliki reliabilitas yang tinggi, maka pengaruh kesalahan saat pengukuran telah berkurang. Kesalahan saat pengukuran tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah, pelaksanaan tes tidak sesuai dengan aturan atau kondisi peserta didik yang mengikuti tes tersebut.

3) Objektivitas

Objektivitas merupakan suatu hal penting yang bisa dilakukan agar mendapatkan hasil evaluasi yang objektif, sesuai dengan kapasitas dan juga kemampuan alami dari peserta didik. Selain itu, objektivitas juga bisa diperoleh saat hasil evaluasi tersebut memberikan gambaran yang valid

mengenai progres yang dialami oleh peserta didik. Semua ini murni didapatkan dari evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik.

Dari ketiga karakteristik evaluasi pembelajaran yang telah dipaparkan diatas, evaluasi memang bertujuan untuk mengukur sejauh mana daya serap, nalar dan tangkap yang dimiliki oleh peserta didik saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

b. Model Evaluasi Pembelajaran

1) *Goal Oriented Evaluation*

Evaluasi dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, hal ini dilakukan untuk melihat dan mencari tau seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana saat proses pelaksanaan program dilakukan. Model ini dikembangkan oleh Tyler, R. W. (1949). di dalam bukunya yang berjudul *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Model ini menekankan adanya proses evaluasi secara langsung yang didasarkan atas tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara bersamaan dengan persiapan mengajar. (Sukardi, 2008). Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu mencapai tujuan yang ditetapkan sejak awal selama proses belajar-mengajar berlangsung. *Goal Oriented Evaluation* Model merupakan salah satu model evaluasi yang dikembangkan oleh Tyler yang memang berfokus hanya pada tujuan dari suatu proses pembelajaran yang akan dilakukan, menggunakan model evaluasi ini, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya tersebut sudah tercapai.

2) *Goal Free Evaluation*

Jika dibandingkan dengan *Goal Oriented Evaluation*, model ini memang berlawanan. Scriven, M. (1991) mengemukakan di dalam bukunya yang berjudul *Evaluation Thesaurus* (4th ed.).

Jika model pertama lebih berfokus pada tujuannya, maka model *Goal Free Evaluation* merupakan model evaluasi yang bisa lepas dari tujuan yang ingin dicapai. Lepas dari tujuan yang dimaksud adalah tujuan khusus, bukan tujuan umum dari suatu program/proses pembelajaran. Model ini masih sangat mempertimbangkan tujuan umum yang ingin dicapai dari suatu proses pembelajaran, tetapi tidak sangat terorientasikan seperti pada model pertama.

3) *Model Context, Input, Process, Product (CIPP)*

Model ini terbagi menjadi beberapa penilaian, yaitu, dampak, efektivitas, keberlanjutan serta daya adaptasi yang dimiliki. Evaluasi konteks (*context*) dilakukan untuk menilai kebutuhan, masalah, asset dan juga peluang yang dapat membantu untuk menetapkan tujuan dan juga prioritas. Evaluasi masukan (*input*) dilakukan untuk menilai alternatif pendekatan, rencana-rencana dari staf dan tindak serta biaya bagi berjalan lancarnya suatu program/proses pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan sarana pra sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi proses (*process*) untuk menilai penerapan dari rencana yang telah ditetapkan untuk membantu pelaksana menjalankan kegiatannya, disamping itu pula, evaluasi proses (*process*) ini juga membantu kelompok evaluasi lain agar mengetahui program/proses pembelajaran yang dilakukan serta memperkirakan hasilnya. Terakhir, evaluasi produk (*product*) untuk menilai hasil yang diharapkan serta hasil yang tidak diharapkan, hal ini dilakukan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Ini bertujuan baik bagi pelaksana program/proses pembelajaran agar dapat lebih fokus dalam mencapai tujuan.

4) *Countenance Evaluation Model*

Evaluasi ini digunakan untuk mendorong masalah utama, terkhususkan pada penggambaran dan juga pemikiran. Model ini merupakan model evaluasi yang memiliki unsur yaitu hasil

dari penggunaan suatu teori. Hasil dari evaluasi ini berdasarkan pada hasil belajar dari peserta didik. Kriteria hasil belajar yang digunakan pada evaluasi ini menggunakan Taksonomi Bloom, yaitu, kemampuan kognitif, afektif dan juga psikomotorik peserta didik.

c. Pendekatan Evaluasi Pembelajaran

Sudut pandang seseorang dalam menelaah sesuatu atau mempelajari suatu evaluasi disebut dengan pendekatan evaluasi. Pendekatan evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan sistem. (Arifin, 2009).

1) Pendekatan Tradisional

Merupakan pendekatan yang sangat mengutamakan komponen evaluasi produk daripada komponen proses. Di dalam pendekatan ini, peserta didik lebih ditekankan agar dapat menguasai suatu jenis keahlian (lebih mengutamakan kepada aspek kognitif) dan tidak terlalu peduli dengan aspek keterampilan atau pengembangan sikap yang termasuk pada aspek afektif dan juga aspek psikomotorik.

2) Pendekatan Sistem

Dalam pendekatan ini, evaluasi yang dilakukan lebih mengutamakan pada proses, sehingga bagian yang termasuk daripada proses harus dievaluasi, baik itu konteks, input, proses ataupun produk, seperti yang dijelaskan pada model evaluasi CIPP.

2. Aspek-aspek Hasil Belajar yang Harus Diukur

Saat melakukan penilaian atau mengukur hasil evaluasi, tentunya terdapat beberapa aspek untuk menentukan suatu pengukuran/penilaian tersebut. Aspek-aspek hasil belajar yang harus diukur terdapat tiga, diantaranya yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif mengacu pada semua kegiatan yang dilakukan siswa untuk mempelajari dan memahami materi yang telah mereka pelajari. Wahyudin (2006). Pengetahuan, pemahaman, penerapan, menguraikan, sintesis, dan evaluasi merupakan elemen-elemen dari aspek kognitif. Dengan bantuan tahapan pengetahuan, yang merupakan tahapan terendah dalam ranah kognisi, peserta didik yang menguasainya dapat mempelajarinya selama waktu yang dibutuhkan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berhubungan dengan sikap dan juga nilai. Dengan kata lain, siswa secara bertahap dapat memahami dan menggunakan nilai-nilai yang ada dalam suatu mata pelajaran hingga menjadi satu dengan kehendaknya sendiri. Perilaku seperti ini sering terjadi ketika siswa mempelajari pelajaran yang berbasis moral, agama, norma, dan aturan perilaku lainnya. Wahyudin (2006). Dalam ranah afektif, terdapat ciri-ciri yang muncul ketika siswa berhasil memahami materi yang sudah dipelajari. Sebagai contoh, setelah belajar tentang kewajiban shalat lima waktu, kedisiplinan siswa menjadi lebih meningkat. Ada beberapa jenis tahapan dalam ranah kognitif, antara lain: karakterisasi, penerimaan, respon, penghargaan, dan pengorganisasian.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan siswa untuk belajar setelah mereka diberikan materi pendidikan. Dalam hal ini, tujuan perilaku lebih kepada pencapaian peserta didik pada keterampilan fisik. Ada juga beberapa tahapan di dalam ranah ini, antara lain sebagai berikut: naturalisasi, artikulasi, memanipulasi, dan menirukan.

Ketiga aspek yang sudah diuraikan diatas, setidaknya harus mampu digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran, pencapaian tujuan pendidikan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi standar penilaian yang diterapkan oleh satuan pendidikan harus didasarkan pada prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung perkembangan peserta didik, dan memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku. Standar penilaian memastikan bahwa hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kompetensi peserta didik dan keefektifan metode pembelajaran yang digunakan.

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model dan pendekatan, baik yang bersifat kuantitatif, yang didasarkan pada angka-angka dan data statistik, maupun kualitatif, yang didasarkan pada deskripsi dan analisis yang mendalam. Dalam proses evaluasi, ada beberapa aspek utama yang harus diukur, seperti aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman peserta didik, aspek afektif yang meliputi sikap, nilai dan motivasi, serta aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan praktis. Evaluasi yang terstruktur dan komprehensif dapat membantu satuan pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran dan merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afirin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id/wp-content/uploads/2023/11/20.-Evaluasi-Pembelajaran.pdf>
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: PT Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

- Annisa, F., & et al. (2020). Evaluasi Pembelajaran Membaca di Kelas Tinggi. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora (JISPENDIORA)*, 143-149.
<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1509>
- Devi, Y.M., & et al. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan dan Model Sepuluh Langkah dalam Penilaian. *Jurnal Basicedu*. 6/1. Hal 675-683. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1934>
- Febriana, & Fatmawati. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Gultom, Y. M., & et al. (2024). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1816- 1825.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.543>
- Hamsar, I. (2024). *Desain dan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: Tahta Media Group.
<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1093>
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>
- Khusnuridho. (2010). Prinsip-prinsip Evaluasi Program Supervisi Pendidikan (Online). Diakses pada 25 April 2025, dari <https://www.khusnuridlo.com>
- Matondang, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah R.I. No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bandung: Fokus media.
- Putranto. (2023). *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. *Jurnal Pendidikan*, 290-300.
- Ramayulis & Sumail Nizar. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Scriven, M. (1991). *Evaluation Thesaurus* (4th ed.). SAGE Publications.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=koL0Fs_ZSvQC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Scriven,+M.+\(1991\).+Evaluation+Thesaurus+\(4th+ed.\).+SAGE+Publications.&ots=KbZzZVJfIC&sig=J-aKOIDtGEIzkvbD0IzFdyIILh4&redir_esc=y#v=onepage&q=Scriven%2C%20M.%20\(1991\).%20Evaluation%20Thesaurus%20\(4th%20ed.\).%20SAGE%20Publications.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=koL0Fs_ZSvQC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Scriven,+M.+(1991).+Evaluation+Thesaurus+(4th+ed.).+SAGE+Publications.&ots=KbZzZVJfIC&sig=J-aKOIDtGEIzkvbD0IzFdyIILh4&redir_esc=y#v=onepage&q=Scriven%2C%20M.%20(1991).%20Evaluation%20Thesaurus%20(4th%20ed.).%20SAGE%20Publications.&f=false)
- Sukanti, S. (2006). Evaluasi Proses Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
<file:///C:/Users/Acer%20E14/Downloads/ARTIKEL%20PENTINGNYA%20EVALUASI%20DALAM%20%20PROSES%20PEMBELAJARAN.pdf>
- Tanu, I. K. (2016). Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 40.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.59>
- Topping, K. J. (2009). *Peer Assessment. Theory Into Practice*, 48(1), 20-27.
<https://doi.org/10.1080/00405840802577569>
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.
https://books.google.co.id/books/about/Basic_Principles_of_Curriculum_and_Instr.html?hl=id&id=5NgP8GCD2s0C&redir_esc=y
- Ulfa, R., A. 4 Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran (Online). Diakses pada 9 Februari 2024, dari
<https://www.scribd.com/presentation/599445448/Materi-4-Prinsip-Prinsip-Evaluasi-Pembelajaran>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
Bandung: Fokus media.
- Wahyudin, Uyu. (2006). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.